

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut kita harus mampu bersaing dalam berbagai bidang. Semakin berkembang pesatnya teknologi maka akan membuat pertukaran informasi menjadi lebih mudah. Maka kita harus lebih jeli untuk memanfaatkan peluang dan menyusun strategi seoptimal mungkin agar kita tidak tertinggal dengan negara lainnya dalam berbagai bidang terutama ekonomi.

Untuk memperbaiki perekonomian, dewasa ini berbagai upaya dalam hal bisnis semakin berkembang. Salah satunya adalah UMKM. UMKM menurut undang-undang No.20 Tahun 2008 adalah suatu produktif milik orang perorangan atau badan perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan kriteria usaha yakni memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.

UMKM menjadi pilar utama dalam perekonomian di Indonesia yang kemampuannya mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dengan menanggung biaya yang relatif rendah sehingga keberhasilan pengembangan UMKM sangat diharapkan agar dapat meningkatkan perekonomian di

Indonesia. Pengembangan UMKM mampu mempertahankan kelangsungan usaha yang menjadi sumber utama penghasilan keluarga. Biasanya produk yang dihasilkan tergolong sederhana dan murah, tetapi dalam pembuatan produknya membutuhkan keahlian khusus seperti produk makanan ringan, kerajinan tangan (rajut, ukiran kayu, anyaman tas, dan lain sebagainya) dan tidak hanya itu saja, tetapi produk batik yang juga semakin berkembang.

Batik mulai dikenal dan digunakan oleh masyarakat umum pada abad ke-19. Semua jenis batik yang dikenal masih berupa batik tulis. Setelah tahun 1920 M, mulai dikenal batik cap (batik cetak). Waktu yang dibutuhkan untuk membuat batik cetak lebih cepat. Dalam waktu satu minggu seorang pembatik dapat menyelesaikan batiknya.

Pada awal abad ke-20 dikenal mori import dan obat-obat pewarna import, usaha-usah batik sangat berkembang. Seni batik masih sangat berkembang hingga saat ini. Daerah-daerah semakin banyak pengrajin batik dengan berbagai jenis batik, baik batik tulis, batik cap, maupun batik printing.

Batik merupakan lukisan diatas kain yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan pakaian. Pada awalnya, batik hanya dikenal oleh kalangan keraton. Batik terdiri dari berbagai motif dan setiap motif merupakan simbol bagi pemakainya, seperti motif-motif parang dan kawung yang hanya boleh dikenakan oleh keluarga kerajaan. Pada perkembangannya batik sudah menyebar ke kalangan masyarakat umum. Salah satu perusaha batik yang terkenal di Ngawi adalah Batik Widi Nugraha.

UMKM Widi Nugraha Ngawi yang beralamatkan Jl. Wahid Hasyim No.3, Mojo, Karangasri, Kecamatan. Ngawi, Kabupaten. Ngawi, Jawa Timur, Indonesia. Bergerak dalam bidang industri Batik, yang memproduksi berbagai macam batik. Widi Nugraha merupakan salah satu butik sekaligus penghasil batik yang menghasilkan batik yang memiliki desain batik sendiri khas Ngawi yaitu Ron Balung, Ngawi Ramah, Bulus, Lereng Ceplok, Trinil Besar, Lereng Perang Suku, Corak Alam Ngawi, Lereng Gading, Ngawi Joyo 1, Teh Pucuk, Lereng Ceplok Trinil, Perang Antar Suku, Teh Jamus, Ngawi Joyo 11, Bambu Trinil 1, Trinil Bledak, motif Fosil Purba, Numaden.

Khas Batik Widi Nugraha Ngawi yang terkenal memiliki motif fosil purba dan alam Ngawi Joyo serta motif yang terinspirasi oleh wisata alam spiritual Srigati alas Ketonggo dengan pewarnaan alam kayu, kulit batang, buah dan daun yang diperoleh dari tumbuhan alam untuk diambil getah alamnya menghasilkan warna natural kayu dan tanah pada kain-kain batik berbahan dasar. Selain itu konsumen Widi Nugraha Ngawi dapat membeli aneka macam kerajinan batik, mulai dari kain, baju, hingga tas. Dan konsumen dapat memesan baju sesuai dengan desain dan bahan yang bisa pilih sendiri.

Batik Widi Nugraha memiliki akses pasar yang cukup luas, mulai dari penghobi batik yang harganya jutaan rupiah, hingga masyarakat yang hanya ingin memiliki batik khas Ngawi sebagai cendra mata. Widi Nugraha Ngawi juga memiliki galeri yang cukup luas dan memajang hasil karyanya. Kesuksesan perusahaan ini tidak terlepas dari sumber daya manusianya, yang

mampu mengolah dan berinovasi sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Setiap perusahaan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas guna keberlangsungan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada cara perusahaan mencetak atau menghasilkan karyawan yang berkompetendan produktif saja, melainkan juga bagaimana perusahaan tersebut dapat memberikan dorongan yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja dari karyawan.

Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Sumber daya manusia bisa dikatakan produktif apabila memiliki produktivitas kerja yang tinggi dan mampu bertanggung jawab atas pekerjaannya. Kesuksesan sebuah perusahaan tidak terlepas dari bagaimana seorang pemimpin itu mengatur dan mempengaruhi bawahannya.

Gaya kepemimpinan yang baik dapat tercermin dari tercapai atau tidaknya suatu tujuan perusahaan. Pemimpin memberikan pengaruh kegiatan dan motivasi terhadap bawahannya, agar bekerja mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin harus memberikan contoh yang baik kepada bawahannya, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, bertanggung jawab, serta mempunyai loyalitas dan integritas yang tinggi untuk mencapai suatu misi dan visi dari suatu organisasi. Seorang pemimpin harus ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tidak hanya memberikan perintah kebawahannya, tetapi ikut andil

dalam mencapai tujuan bersama dalam organisasi, untuk mencapainya diperlukan suatu motivasi kerja yang tinggi dari setiap anggota perusahaan.

Seorang pemimpin dituntut untuk memberikan motivasi kepada bawahannya, agar bekerja sesuai pengarahan yang telah diberikan. Dengan adanya motivasi karyawan diharapkan tetap bekerja dengan semangat dan gairah yang tinggi. Selain itu motivasi sangat penting diberikan kepada bawahannya, karena untuk mendorong bekerja giat dan mencapai hasil yang maksimal. Motivasi diberikan untuk menghadapi perbedaan budaya dalam suatu organisasi, agar tidak terjadi konflik dalam perusahaan karna perbedaan persepsi budaya antar karyawan.

Budaya organisasi pada suatu perusahaan sangat pengaruh dalam tingkat produktivitas karyawan. Budaya perusahaan yang baik akan berpengaruh baik pula pada tingkat produktivitas karyawan.

Dari hasil wawancara dilapangan, diperoleh hasil bahwa gaya bahasa atau cara komunikasi pemimpin di Widi Nugraha Ngawi penggunaan kosa kata dalam bahasa komunikasinya yang terlalu sulit untuk dipahami oleh karyawan. Selain itu pemberian motivasi diperusahan kurang, dilihat pemberian insentif atau kompensasi yang tidak sesuai dengan beban kerja. Faktor lain yaitu budaya organisasi, pada perusahaan Batik terdapat adanya budaya organisasi seperti diterapkan setiap hari jumat harus memakai baju batik, sedangkan hari lain memakai sragam perusahaan. Berdasarkan uraian masalah ditemukan masalah beberapa karyawan melanggar tidak memakai batik. Karena hal tersebut adalah budaya yang ditaati pada organisasi tersebut.

Penelitian ini perlu dilakukan agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan produktivitas kerja diperusahaan Batik Widi Nugraha Ngawi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN BATIK WIDI NUGRAHA NGAWI”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan Batik Widi Nugraha Ngawi?
2. Apakah terdapat pengaruh Motivasi secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan Batik Widi Nugraha Ngawi?
3. Apakah terdapat pengaruh Budaya Organisasi secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan Batik Widi Nugraha Ngawi?
4. Apakah terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Budaya Organisasi secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan terhadap perusahaan Batik Widi Nugraha Ngawi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan Batik Widi Nugraha Ngawi.
- b. Mengetahui pengaruh Motivasi secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan Batik Widi Nugraha Ngawi.
- c. Mengetahui pengaruh Budaya Organisasi secara parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan Batik Widi Nugraha Ngawi.
- d. Mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Budaya Organisasi secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan Batik Widi Nugraha Ngawi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah diharapkan akan berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak berikut :

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam kerja yang sesungguhnya.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi diperpustakaan yang berguna bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga dari perusahaan dalam mengelola SDM beserta segala kebijakan yang berkaitan langsung dengan aspek-aspek SDM secara lebih baik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dan juga digunakan sebagai bahan bacaan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan aspek SDM lainnya yang lebih baik.

